BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul **Komunikasi Pembangunan Infrastruktur Pada Pembangunan jalan Ciawi - Singaparna Kabupaten Tasikmalaya (Suatu Studi Deskriptif Tentang Komunikasi Pembangunan Infrastruktur Pada Pembangunan Jalan Ciawi-Singaparna Oleh PT. Glindingmas Wahananusa)**. Untuk memperoleh hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada informan terpilih yakni Bapak Ade Supriyadi selaku Kepala Desa dari Desa Sinagar Kecamatan Singaparna, Bapak K.H Zainal Mustofa selaku Kepala Desa dari Desa Mekarjaya Kecamatan Padakembang, dan Bapak Ir. Gunawan Setiadi selaku Kepala Desa dari Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu. Proses pelaksanaan wawancara dilakukan selama satu minggu. pelaksanaan wawancara pertama dengan Bapak Ade Supriyadi dilakukan di kediamannya yakni di jalan Terusan Terminal Rawa Bango Kampung Sinagar RT 03 RW 14 pada hari Selasa, tanggal 29 Juni 2010, pukul 18.30 hingga pukul 19.25.

Pelaksanaan wawancara kedua dengan Bapak I.r Gunawan Setiadi juga dilakukan di kediamannya yakni di jalan Cagak, Desa Linggajati pada hari Rabu, tanggal 30 Juni 2010, pukul 19.00 hingga pukul 20.00. Serupa dengan pelaksanaan wawancara ketiga bersama Bapak K.H Zainal Mustofa yang dilakukan di kediamannya yakni di jalan Sembahdayun No.5 Desa Mekarjaya Kecamatan Padakembang pada hari Sabtu, tanggal 03 Juli 2010, pukul 16.15 hingga pukul 17.30.

Wawancara bersama ketiga informan tersebut berlangsung secara kekeluargaan di kediaman masing – masing para kepala desa tersebut. Untuk lebih sistematis pada Bab IV ini akan di bahas mengenai deskripsi identitas informan, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

4.1 Data Informan

Untuk lebih rinci, ke tiga informan dideskripsikan sebagai berikut :

1. Ade Supryadi

Gambar 4.2
Foto Bpk. Ade Supriyadi



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010.

Selama tujuh tahun Desa Sinagar Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya di pimpin oleh putera daerah yang bernama Ade Supriyadi. Beliau yang lahir pada tanggal 14 Juli 1967 kini telah berumur 44 tahun. informan sampai saat ini telah memiliki dua orang putera dan satu orang puteri dari istri yang dicintainya dan bertempat tinggal di jalan Terusan Terminal Rawa Bango kampong Sinagar.

Semenjak Tujuh tahun terakhir ini, beliau mengisi hari – harinya dengan membangun dan memimpin desa Sinagar Kecamatan Singaparna

bersama masyarakat setempat. Bapak Ade Supriyadi yang senang menumbuhkan kreatifitas pemuda dalam menciptakan hasil karya yang dapat dijadikan salah satu usaha dari ciri khas Kabupaten Tasikmalaya ini memiliki satu obsesi yang sedang di capainya yakni menunjang sekolah gratis di tingkat SD bagi warga yang tidak mampu.

2. K.H. Zainal Mustofa

Gambar 4.2
Foto Bpk. K.H. Zainal Mustofa



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2010

Bapak K.H Zainal Mustofa yang lahir di kota Tasikmalaya pada tanggal 02 Februari 1953 ini diangkat sebagai kepala desa di Desa Mekarjaya Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya sejak 8 tahun lalu pada tahun 2002. Mantan pengurus salah satu pondok pesantren ini memiliki ciri khas dalam setiap tutur katanya, dengan selalu menggunakan bahasa yang lembut, ramah, dan bijak, siapapun serta selalu menganggap bahwa warganya merupakan sebuah keluarga besar kedua bagi beliau.

Hingga kini Bapak K.H Zainal Mustofa yang akrab di panggil dengan nama panggilan Pak Zen ini memiliki kegemaran dalam bercocok tanam. Salah satu keahlian Pak Zen ini adalah memberikan ceramah dan pidato serta kebijakan terhadap masyarakat yang kerap seringkali diundang hingga ke beberapa daerah yang berada di luar kota.

3. Ir. Gunawan Setiadi

Gambar 4.3
Foto Bpk. Ir. Gunawan Setiadi



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2010

Pria dengan nama akrab yang biasa di panggil Pak Gungun yang berusia 48 tahun ini pada awalnya menghabiskan masa muda nya di Kantor Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya, namun semenjak lima tahun lalu beliau di percaya sebagai kepala desa di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Bapak yang memiliki hobi gemar memancing ini memiliki keahlian dalam berkoordinasi dengan bawahan dan masyarakatnya.

Ayah dari tiga orang putera dan satu orang puteri ini mengaku bahwa dia sangat mencintai pekerjaannya sebagai Kepala Desa selama lima tahun

terakhir ini, menurutnya dukungan yang paling besar datang dari istri tercinta dan keempat anak – anaknya.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Tujuan Komunikasi Pembangunan Infrastruktur Pada Pembangunan jalan Ciawi-Singaparna Kabupaten Tasikmalaya

Tujuan adalah indikator pertama yang peneliti angkat untuk membahas tentang dilaksanakananya pembangunan jalan Ciawi - Singaparna di Kab Tasikmalaya. Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya bahwa tujuan merupakan sebuah sasaran atau hasil yang diinginkan. Diangkatnya indikator tujuan sebagai sub fokus pertama pada penelitian yang dilakukan dikarenakan adanya pemikiran bahwa apapun dalam proses kehidupan maka rencana dan kegiatan tidaka akan dapat dilakukan dengan baik tanpa adanya suatu tujuan. Adapun pengertian tujuan secara khusus menurut Suldand Tyson adalah "Tujuan jangka pendek, biasanya yang dipilih sebagai tingkat pencapaian sasaran dari program tertentu." (Suldand Tyson,1978). Maka peneliti mencoba mendeskripsikan tujuan dalam bentuk komunikasi yang dilakukan oleh infrastruktur kepada masyarakat dalam komunikasi pembangunan jalan Ciawi – Singaparna.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di lapangan kepada ke tiga informan tersebut, dketahui bahwa adanya tujuan mengenai pembangunan jalan Ciawi – Singaparna yaitu untuk dapat memudahkan masyarakat dalam akses jalan raya, mempersingkat waktu perjalanan dari desa ke kota,

meningkatkan harga tanah masyarakat, serta dapat menunjang peningkatan hasil produksi atau perekonomian masyarakat yang dimana masyarakat yang berada di daerah tersebut sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Maka daerah yang dimana pada awalnya sempat terisolasi, kini menjadi lebih hidup dan semakin berkembang dengan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Hal tersebut di ungkapkan menurut pendapat masing-masing kepada desa atau infrastruktur, salah satunya adalah dari kepala desa Sinagar di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya, Bapak yang telah menjabat selama 7 sebagai kepala desa di Desa Sinagar ini pastinya memiliki pengalaman dan harapan dalam pembangunan di desanya, salah satunya adalah pembangunan sarana di desanya. Karena dengan penyediaan sarana yang memadai, pada akhirnya akan mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga hal-hal lainnya menuju arah modernisasi. Salah satunya adalah dengan diadakannya pembangunan jalan yang menghubungkan antara kecamatan Ciawi dan kecamatan Singaparna. Dimana pembangunan jalan tersebut selain menghubungkan antara 2 kecamatan di kabupaten Tasikmalaya, tetapi juga akan menghubungkan akses dengan kecamatan-kecamatan dan desa-desa yang dilaluinya. Terutama bagi desa Sinagar kecamatan Sukaratu, dimana Bapak Ade mengatakan bahwa pembangunan jalan Ciawi-Singaparna memiliki tujuan “untuk lebih memudahkan masyarakat dalam akses jalan raya” dan juga memiliki tujuan “dapat mempersingkat waktu perjalanan dari desa ke kota, serta dapat meningkatkan hasil produksi atau perekonomian masyarakat”. Dimana

dengan di diakannya pembangunan jalan tersebut kepala desa Sinagar memiliki tujuan untuk lebih meningkatkan lagi hasil pertanian dan memudahkan baik dari segi pengiriman bibit pertanian maupun pendristribusian hasil pertanian menuju tempat penjualan hasil pertanian ke daerah lain bahkan ke luar kota. Dan pada akhirnya memiliki tujuan untuk meningkatkan geliat perekonomian di desa Sinagar dan tentunya pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa Sinagar.

Hal yang sama pun di ungkapkan oleh kepala desa lainnya yang dilewati pembangunan jalan Ciawi-Singaparna, tepatnya di Desa Mekarjaya Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya, di pimpin oleh seorang pendiri pondok pesantren setempat, Bapak K.H. Zainal Mustofa mengutarakan bahwa Beliau memiliki harapan mengenai pembangunan jalan tersebut, jalan Ciawi-Singaparna "bertujuan sebagai penunjang alat transportasi bagi masyarakat" khususnya bagi masyarakat Desa Mekarjaya, transportasi memiliki andil yang cukup kuat dan andil yang sangat besar dalam tatanan kehidupan, salah satunya adalah dalam bidang perekonomian, kesehatan, pendidikan dan pada bidang-bidang lainnya. Seperti yang dikatakannya "selain dapat mempersingkat waktu, memudahkan transportasi warga, terutama para petani dalam menjual hasil pertaniannya, harga tanah pun kini menjadi tinggi, dan daerah yang pada awalnya ini sempat terisolasi sekarang menjadi hidup dan berkembang". Dari yang diungkapkannya tersebut, sangat terlihat sekali tujuan dari pembangunan jalan tersebut pada akhirnya mampu mengubah sesuatu yang bahkan dianggap tidak ada, akan

dapat berubah menjadi sesuatu yang yang baru atau dimana desa tersebut sebelumnya tidak dikenal dan tidak mampu di jamah oleh daerah lain, dan dengan dibangunnya jalan tersebut akan memudahkan akses atau jalan masuk menuju desa Mekarjaya bahkan desa tersebut dilewati dan pada akhirnya seperti yang diungkapakan Bpk. K.H. Zainal Mustofa akan meningkatkan harga jual tanah atau lahan di pinggiran jalan yang dibangun baik untuk dijadikan sebagai rumah maupun tempat komersil seperti gudang atau toko, rumah makan, SPBU, dan kebutuhan lainnya yang akan dibutuhkan nanti sesuai dengan tujuan perkembangan yang diungkapkan kepala desa Mekarjaya.

Tidak jauh berbeda dengan dua narasumber lainnya, Bpk. Ir. Gunawan Setiadi selaku infrastruktur dan Kepala Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu mengungkapkan bahwa tujuan dari pembangun ajalan Ciawi-Singaparna adalah “untuk dapat memudahkan perjalanan masyarakat dari desa ke kota” dan memudahkan para petani dalam usahanya, meningkatkan harga tanah dan membuka banyak peluang usaha baru seperti mebuka warung-warung. Bpk. Ir. Gunawan Setiadi memiliki tujuan dari di bangunnya jalan tersebut untuk meningkatkan perekonomian dengan peningkatan usaha masyarakat di desa Linggajati dengan membuka peluang usaha lain selain dari pertanian saja. Selain dari tujuan dalam bidang perekonomian tersebut. Pembangunan jalan tersebut juga akan mampu untuk memudahkan akses anak-anak menuju sekolah, masyarakat lebih kreatif dalam memanfaatkan sarana jalan yang telah di bangun seperti membuat kerajinan dan menjualnya baik di sepanjang

jalan tersebut maupun di pasarkan ke daerah lain, dan pada akhirnya akan mampu mengembangkan desa Linggajati dalam segala bidang.

Selain dari itu selama tidak adanya jalan yang layak, masyarakat memerlukan waktu yang cukup lama untuk menempuh perjalanan dari desa ke kota yakni sekitar satu jam hingga dua jam melalui perjalanan yang mengelilingi desa tersebut apabila menggunakan kendaraan beroda, dan hal ini cukup menghambat penjualan hasil produksi para petani. Namun setelah dibangunnya jalan tersebut masyarakat kini dapat menempuh perjalanan dari desa ke kota dengan waktu tempuh yang cukup singkat yakni hanya perlu menghabiskan waktu sekitar 15 menit atau 20 menit dari waktu tempuh sebelum di bangunnya jalan Ciawi – Singaparna tanpa harus mengelilingi desa tersebut dengan kendaraan beroda.

Pendapat dari ke tiga informan tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat para ahli mengenai adanya tujuan pembangunan yakni salah satu definisi komunikasi pembangunan menurut Rogers dalam Nasution bahwa komunikasi pembangunan ialah “suatu proses perubahan sosial dengan partisipatori yang luas dalam suatu masyarakat yang dimaksudkan untuk kemajuan sosial dan material (termasuk bertambah besarnya keadilan, kebebasan dan kualitas lainnya yang dihargai) untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka” (Nasution, 22 : 2002).

Berikut merupakan gambar dari perbedaan antara jalan Ciawi – Singaparna yang belum di bangun dan yang telah dibangun.

Gambar 4.4
Jalan Ciawi-Singaparna yang belum selesai di bangun



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2010

Gambar 4.5
Jalan Ciawi-Singaparna yang telah selesai di bangun



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2010

4.2.2 Rencana Komunikasi Pembangunan Infrastruktur Pada Pembangunan jalan Ciawi-Singaparna Kabupaten Tasikmalaya

Rencana merupaka indikator kedua yang merupakan sebuah bentuk yang dipersiapkan dari adanya sebuah tujuan. Dengan adanya tujuan maka rencana dan juga kegiatan dapat dilakukan sesuai dengan yang telah dipersiapkan.

Rencana merupakan suatu faktor penunjang utama dalam suatu strategi komunikasi, khususnya dalam tahapan komunikasi pembangunan yang

melibatkan banyak pihak dan keikutsertaan semua pihak yang dibutuhkan dalam proses komunikasi tersebut, suatu strategi yang baik tidak lepas dari suatu rencana yang baik dan terarah, tersusun dan terperinci sesuai dengan tahapannya, dengan kata lain jika rencana telah dilakukan atau disusun secara matang atau baik sesuai dengan fungsi, kebutuhan, dan kesesuaian masalah yang terjadi atau sesuai dengan yang di butuhkan dalam suatu strategi tersebut.Rencana tersebut dapat berupa pemikiran, tahapan maupun suatu tindakan. Ataupun semuanya sesuai yang dibutuhkan dalam suatu masalah dalam tatanan strategi komunikasi tentunya.

Rencana komunikasi dalam strategi pembangunan jalan Ciawi-Singaparna di Kabupaten Tasikmalaya, merupakan suatu rencana yang harus dibuat dan dilakukan dengan sangat teliti, dimana menggabungkan antara kebutuhan akan tujuan akhir maupun dari kesiapan yang akan dijadikan sebagai komunikan atau objek dalam proses komunikasi tersebut. Dimana pada akhirnya rencana komunikasi lebih memunculkan suatu proses komunikasi, Dimulai dari siapa yang dipilih sebagai narasumber atau komunikator, informasi apa yang akan disampaikan, dengan cara seperti apa, siapakah yang akan diajak bicara atau komunikan, dan bagaimana dari hasil proses komunikasi tersebut berlangsung. Tahapan tersebut harus sesuai dan teliti dilakukan agar tujuan yang diharapkan dalm suatu strategi komunikasi pembangunan jalan Ciawi Singaparna khususnya dapat terwujud karena rencana yang terususun baik.

PT. Glindingmas Wahananusa berkoordinasi dengan Dinas Perusahaan Umum (PU) Kabupaten Tasikmalaya, memilih dan menunjuk 5 Kepala Desa yang menjadi lokasi pembangunan jalan Ciawi-Singaparna di Kabupaten Tasikmalaya sebagai infarstruktur yang memberikan informasi kepada masyarakat secara langsung. Dengan pertimbangan tertentu dan dianggap sebagai sosok yang paling tepat karena siapa yang mengatakan merupakan faktor yang paling penting dalam suatu rencana strategi komunikasi pembangunan jalan Ciawi-Singaparna.

Narasumber yang menjadi infrastruktur disini salah satunya adalah Bpk. Ade Supriyadi, Kepala Desa Sinagar ini memiliki rencana atau suatu susunan dalam proses komunikasi yang akan dilakukan. Seperti yang dikatakannya, mulai dari persiapan seperti apakah proses komunikasi tersebut dilakukan, salah satunya dengan membuat surat undangan kepada semua masyarakat Desa Sinagar yang dianggap wajib hadir, kemudian dari persiapan tempat yang akan digunakan dan bentuk komunikasi yang akan dilakukan akan berjalan dengan cara formil namun juga diselingi dengan obrolan non formil khas masyarakat pedesaan. Rencana tersebut dilakukan untuk dapat memikat komunikan atau masyarakat agar bersedia hadir dan juga mengikuti jalannya proses rapat/musyawarah mengenai pembangunan jalan, dan tentunya yang diharapkan adalah kesepahaman antara infrastruktur dengan masyarakat.

Tidak jauh beda dengan rencana yang dilakukan oleh kepala desa Sinagar, untuk masyarakat Desa Mekarjaya di Kecamatan Padakembang, Bpk. K.H. Zainal Mustofa selaku kepala desa memiliki rencana yang hampir

sama dengan kepala desa Sinagar, yakni dengan mengundang masyarakata untuk dapat berkumpul bersama di suatu tempat yakni balai desa setempat. Tetapi selain dari rencana tersebut, ada rencana lainnya yang dilakukan. Rencana tersebut adalah dengan melakukan pendekatan kepada para tokoh masyarakat. Karena tokoh masyarakat selain dianggap sebagai panjang tangan dari pimpinan daerah tetapi juga tokoh masyarakat memiliki andilyang cukup kuat untuk mendapatkan simpatik masa, mengenai kesamaan pandangan dan faham, serta dari perbedaan cara dan gaya bahasa yang digunakan sehingga masyarakat mampu menerima dan mampu untuk mejalankan apa yang diharapkan. Cara seperti ini biasa disebut dengan proses komunikasi dua tahap.

Sama hal nya dengan 2 narasumber/infrastruktur lainnya, Bpk. Ir. Gunawan Setiadi memaparkan dalam rencana yang akan dilakukannya untuk proses penyampaian informasi mengenai pembangunan jalan Ciawi-Singaparna tersebut adalah dengan melakukan suatu kegiatan bersama di suatu tempat yakni balai desa, dengan mengundang masyarakat. Selain dari itu kesiapan dari dirinya beserta staff nya untuk mampu menjawab dan mendengarkan keluhan dari masyarakat mengenai pembangunan jalan tersebut dan dampaknya bagi masyarakat. Pada akhirnya rencana yang dilakukan disini bukan hanya menitik beratkan pada seperti apa proses atau rencana yang dilakukan untuk mencapai suatu kesepatakan bersama, namun juga merencannakan mengenai kira-kira masyarkat akan lebih kritis mengenai pembangunan jalan tersebut, dan menurut Bpk. Ir. Gunawan Setiadi hal

tersebut merupakan suatu rencana yang tidak boleh luput dan harus diutamakan karna kadang hal terkecil seperti itu akan dapat berdampak besar terhadap proses komunikasi yang dilakukan dan hasil yang akan di dapatkan.

Dari ketiga narasumber tersebut adapun rencana yang dipersiapkan dari hasil penelitian yang dilakukan kepada ke tiga informan tersebut yakni berupa pembuatan undangan yang ditujukan kepada para tokoh masyarakat, seperti RT/RW yang dimana kegiatan komunikasi pembangunan dilakukan di balai – balai desa setempat hingga terjadinya kesepakatan bersama mengenai komunikasi pembangunan jalan Ciawi – Singaparna. Rencana lain yang dipersiapkan yaitu dengan melakukan pendekatan dan penyuluhan secara non formal kepada masyarakat dan menginformasikan mengenai adanya pembangunan jalan tersebut serta manfaat dari di bangunnya jalan Ciawi – Singaparna bagi masyarakat. Kesiapan infrastruktur dalam hal materi pembahasan dan informasi ketika menjawab segala bentuk pertanyaan dan sanggahan bahkan protes dan juga tidak luput dalam tatanan rencana dalam suatu strategi komunikasi pembangunan.

4.2.3 Kegiatan Komunikasi Pembangunan Infrastruktur Pada Pembangunan jalan Ciawi-Singaparna Kabupaten Tasikmalaya

Kegiatan adalah aktifitas, usaha, pekerjaan, kekuatan dan ketangkasan dalam berusaha (depdikbud, 1989:317). Maka adapun kegiatan yang dilakukan oleh infrastruktur dalam hasil penelitian yang dilakukan kepada ketiga informan tersebut adalah dengan cara memberikan informasi secara jelas mengenai diadakannya pembangunan jalan Ciawi-Singaparna serta

manfaat bagi masyarakat. Kegiatan yang dilakukan dengan cara duduk rembuk di balai desa setempat merupakan sebuah upaya pendekatan kepada masyarakat.

Hal tersebut dilakukan dikarenakan berdasarkan pada kebutuhan dan dengan siapa serta masalah apa yang akan dibicarakan disana. Masyarakat pedesaan yang lebih condong pada segala sesuatu untuk kepentingan bersama lebih baik di bicarakan bersama-sama dan semua pihak mengetahui maksud dan memahami apa yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan, hasil, dan proses yang akan terjadi.

Masyarakat yang masih kurang memahami mengenai kebijakan pemerintah dalam pembangunan, bahkan mengenai pembangunan itu sendiri khususnya dalam hal pembangunan jalan di daerahnya. Maka dari itu dibutuhkan suatu pemahaman lebih dengna melakukan suatu koordinasi dabn penyuluhan tentang pentingnya suatu pembangunan jalan.

Kegiatan yang dilakukan tersebut tidak jauh berbeda dengan musyawarah yang diawali dengna pemberian informasi seperti pengarahan kemudaian dengandiadakannya rapat antar tokoh masyarakat mengenai kejelasan mengenai pembangunan jalan Ciawi-Singaparna, dan jika ada pihak yang kurang atau bahkan tidak setuju dengna rencana tersebut maka diadakan suatu kegiatan yang lebih intensif melalui koordinasi dengan tokoh masyarakat setempat, dengan informasi yang lebih menekankan pada nilai-nilai positif dan keuntungan yang akan didapatkan.

Hampir semua kepala desa yang melakukan kegiatan tersebut memiliki pengalaman yang sama dalam setiap kegiatan komunikasinya, namun ada beberapa masalah yang muncul berbeda di tiap desa.

Seperti yang diungkapkan Kepala Desa Sinagar, beliau mengungkapkan bahwa yang paling sulit adalah bagi masyarakat yang masih belum meyakini mengenai manfaat dari pembangunan jalan tersebut serta fungsi utamanya, maka dari itu Bpk. Ade Supriyadi selaku kepala desa memiliki inisiatif kegiatan yang dilakukan harus menginformasikan secara lebih jelas tentang manfaaf dari pembangunan jalan Ciawi-Singaparna tersebut baik bagi masyarakat di desa nya maupun bagi masyarakat lainnya.

Bagi masyarakat di desa Mekarjaya Kecamatan Padakembang, Bpk. K.H. Zainal Mustofa mengambil suatu kebijakan dengan menggunakan tokoh masyarakat sebagai penyampai pesan bagi masyarakat yang kurang memahami mengenai pembangunan jalan Ciawi-Singaparna tersebut, selain dari kegiatan penyuluhan tentang pentingnya pembangunan jalan di wilayah mereka.

Bpk. Ir. Gunawan Setiadi selaku kepala desa Linggajati kecamatan Padakembang memiliki cara tersendiri dalam bentuk kegiatannya yang memberikan pengarahan secara langsung kepada masyarakat yang amsih kurang faham akan pentingnya pembangunan jalan di wilayah mereka, dan pada akhirnya dengan komunikasi yang baik sesuai dengan tujuan dan rencana yang dilakukan serta dukungan semua pihak maka kegiatan

penyampaian komunikasi pembangunan jalan Ciawi-Singaparna dapat berjalan dengan baik.

Dalam kegiatan sebuah komunikasi pembangunan, selalu saja ada sebuah pro dan kontra yang ditimbulkan oleh masyarakat. Hal ini terjadi karena berbagai sebab, dan salah satunya ialah karena adanya ketidak pahaman dari masyarakat mengenai maksud dari tujuan diadakannya komunikasi pembangunan kepada masyarakat. Namun hambatan tersebut telah dapat diselesaikan dengan dilakukannya komunikasi secara langsung kepada masyarakat tersebut, penyuluhan yang dilakukan berulang kali serta komunikasi secara persuasif merupakan solusi yang dilakukan oleh infrastruktur dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan oleh infrastruktur dalam komunikasi pembangunan jalan Ciawi – Singaparna.

4.2.4 Proses Komunikasi Pembangunan Infrastruktur Pada Pembangunan jalan Ciawi-Singaparna Kabupaten Tasikmalaya

Proses komunikasi adalah bagaimana sang komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses Komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yag efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya).

Sesuai hasil penelitian yang didapatkan bahwa proses komunikasi yang dilakukan oleh para infrastruktur dalam kegiatan yang dilakukan untuk penyampaian informasi mengenai pembangunan jalan Ciawi-Singaparna pada

setiap desa dilakukan dengan cara yang hampir sama, yakni dengan menginformasikan pembangunan jalan tersebut, manfaat apa yang akan didapatkan dari pembangunan jalan tersebut kemudian pada cara penyampaian informasi yang dilakukan secara formal, namun diselingi dengan obrolan sebagai pemanis dalam suatu pertemuan. Pembahasan yang dilakukanpun lebih menitik beratkan pada komunikasi informasi, kemudian persuasif, namun adakalanya sebenarnya bersifat instruktif.

Cara tersebut dianggap lebih tepat untuk dilakukan dalam proses komunikasi karena pada akhirnya masyarakat akan dengan sendirinya memahami dan menyetujui apa yang di sampaikan dalam forum atau proses komunikasi tersebut. Walaupun agak bersifat instruksi atau memerintah pada suatu keputusan tentang pembangunan jalan Ciawi-Singaparna, tetapi masyarakat seolah-olah diajak untuk faham bersama dan menyetujui karena mereka yang menyetujuibukan karena paksaan. Karena masyarakat telah mengetahui apa yang akan mereka dapatkan dengan diberikan suatu informasi mengenai pembangunan jalan dan kelebihan serta kenyamanan yang akan didapatkan.

Hal yang perlu diperhatikan juga dalam proses komunikasi adalah dari kedekatan terhadap komunikan atau masyarakat, dengan mengunakan bahasa-bahasa yang mudah difahami dengna tidak menggunakan bahasa-bahasa istilah asing. Maka hal tersebut dapat berpengaruh cukup signifikan dalam proses komunikasi sehingga pemahaman dan keputusan bersamamampu didapatkan hasil dari proses komunikasi yang dilakukan.

Kepala Desa Sinagar, Bpk. Ade Supriyadi mengatakan bahwa dalam proses komunikasi yang dilakukan terhadap masyarakat di desa nya dengan cara pertemuan langsung tanpa menggunakan bantuan media cetak maupun elektronik, yang menjadi kendala dalam proses komunikasi tersebut adalah pemahaman bahasa pembangunan oleh sebagian masyarakat di desa nya.

Sama hal nya dengan kepala desa Sinagar, Bpk. K.H. zainal Mustofa selaku Kepala desa Mekarjaya yang melakukan proses komunikasinya dengan cara petemuan langsung di balai desa dan juga dengan bantuan para koordinator atau tokoh masyarakat untuk proses komunikasi sesuai dengan pendekatan, serta dari proses komunikasi yang dianggap perlu dilakukan berulang-ulang dengna tujuan untuk meyakinkan masyarakat akan pembangunan tersebut dimuali dari informamsi mengenai tujuan dan keuntungan. Dan juga tentunya untuk mendapatkan suatu pemahaman mengenai pembangunan darimasyarakat di desanya.

Bpk. Ir. Gunawan Setiadi, kepala desa Linggajati Kecamatan Sukaratu memaparkan dalam proses komunikasi yang berlangsung tidak jauh berbeda dengan kedua narasumber lainnya, namun Beliau lebih menekankan pada proses komunikasi terhadap masyarakat yang kurang sependapat mengenai pembangunan jalan Ciawi-Singaparna, tetapi dikarenakan persiapan dengan rencana yang matang kemudian ditunjang oleh tujuan yang kokoh, maka hal teresebut setelah melewati beberapa kali perdebatan dalam proses komunikasi yang dilakukan, mendapatkan suatu kesepakatan dan kesepahaman mengenai

pembangunan jalan untuk pembangunan desa dan pembangunan masyarakat pada akhir nya nanti.

Untuk pesan yang dilakukan kepada masyarakat yaitu secara persuasif, walaupun di dalamnya terdapat juga bentuk pesan secara informatif, namun mengajak masyarakat untuk menyetujui dan ikut serta dalam pembangunan jalan Ciawi – Singaparna tersebut sangatlah penting dalam proses komunikasi pembangunan.

Proses penyampaian pesan secara baik formal maupun non-formal dilakukan oleh beberapa informan dalam mengkomunikasikan pembangunan jalan tersebut. Ke-tiga informan tidak melibatkan adanya media baik itu media surat kabar ataupun media lainnya dalam proses komunikasi pembangunan. Adanya kendala yang dihadapi dalam proses komunikasi pembangunan ini hanya dalam menyikapi beragamnya pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat tersebut mengenai pembangunan jalan Ciawi – Singaparna.

4.2.4 Strategi Komunikasi Pembangunan Infrastruktur Pada Pembangunan jalan Ciawi-Singaparna Kabupaten Tasikmalaya

Dalam strategi komunikasi peranan komunikator sangantlah penting. Dan seorang komunikator harus mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, pendapat, dan tingkah laku apabila terdapat faktor-faktor kredibilitas *attractiveness*; Rogers (1983) mengatakan kredibilitas adalah tingkat dimana komunikator di persepsi sebagai suatu kepercayaan dan kemampuan oleh penerima.

Maka dari ke empat indikator di atas, dapat di simpulkan bahwa strategi yang dilakukan dalam komunikasi pembangunan infrastruktur pada pembangunan jalan Ciawi-Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dapat dikatakan dan dinilai telah berjalan sesuai dengan yang di harapkan oleh semua pihak. Hal ini dapat di buktikan dengan adanya tujuan yang jelas dari masing-masing infrastruktur yaitu untuk memudahkan masyarakat dalam akses jalan raya, mempersingkat waktu perjalanan dari desa ke kota, meningkatkan harga tanah masyarakat, serta dapat menunjang peningkatan hasil produksi atau perekonomian masyarakat. Adapun dengan memiliki tujuan strategi tersebut maka dapat dilihat secara jelas yakni dengan adanya rencana-rencana yang telah disusun oleh infrastruktur agar segala sesuatunya lebih terencana dan dipersiapkan sesuai dengan keadaan yang diperkirakan akan muncul ketika kegiatan tersebut berlangsung dan rencana yang di aplikasikan dengan adanya suatu kegiatan berdasarkan pada tujuan utama. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh infrastruktur yaitu seperti itu seperti memberikan informasi secara jelas mengenai diadakannya pembangunan jalan Ciawi-Singaparna serta manfaat bagi masyarakat.

Tujuan, rencana, dan kegiatan tersebut merupakan suatu bentuk dari proses komunikasi yang dilakukan oleh infrastruktur kepada masyarakat. Proses komunikasi tersebut dilakukan secara tatap muka langsung dalam bentuk komunikasi persuasif. Maka dari penelitian diatas, strategi dinilai telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Judul penelitian ini adalah "**Komunikasi Pembangunan Infrastruktur Pada Pembangunan jalan Ciawi-Singaparna Kabupaten Tasikmalaya (Suatu Studi Deskriptif Tentang Strategi Komunikasi Pembangunan Infrastruktur Pada Pembangunan Jalan Ciawi-Singaparna Oleh PT. Glindingmas Wahananusa)**.

Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan mengkaji tentang satu indikator yaitu strategi komunikasi pembangunan infrastruktur pada pembangunan jalan Ciawi-Singaparna. Untuk mengukur variable strategi, peneliti mengangkat empat indikator sebagai sub fokus pada penelitian yang dilakukan yaitu indikator tujuan dari komunikasi pembangunan jalan Ciawi-Singaparna, rencana komunikasi pembangunan jalan Ciawi-Singaparna, kegiatan yang dilakukan dalam komunikasi pembangunan jalan Ciawi-Singaparna dan Proses komunikasi pembangunan jalan Ciawi-Singaparna.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan diperoleh melalui kegiatan wawancara secara langsung kepada ke tiga informan yaitu infrastruktur di tiga desa dilakukannya pembangunan jalan Ciawi-Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Maka hasil yang diperoleh dari penelitian ialah sebagai berikut :

- Tujuan dari komunikasi pembangunan jalan Ciawi-Singaparna yakni untuk dapat memudahkan masyarakat dalam akses jalan raya, mempersingkat waktu perjalanan dari desa ke kota, meningkatkan harga tanah masyarakat, serta dapat menunjang peningkatan hasil produksi atau perekonomian masyarakat

serta menjadikan desa yang awalnya sempat terisolasi menjadi lebih hidup dan dapat dikunjungi oleh masyarakat lainnya.

- Rencana dari komunikasi pembangunan jalan Ciawi-Singaparna yaitu mengundang para tokoh masyarakat, seperti RT dan RW yang dimana kegiatan komunikasi pembangunan dilakukan di balai-balai desa setempat hingga terjadinya kesepakatan bersama mengenai komunikasi pembangunan jalan Ciawi – Singaparna.
- Kegiatan dari komunikasi pembangunan jalan Ciawi-Singaparna yaitu memberikan informasi secara jelas mengenai diadakannya pembangunan jalan Ciawi – Singaparna serta manfaat bagi masyarakat.
- Proses komunikasi pembangunan jalan Ciawi-Singaparna berjalan selama satu tahun secara tatap muka langsung dalam bentuk persuasif secara formal dan non formal dan tidak menggunakan media apapun dalam penyampaian komunikasi pembangunan jalan Ciawi- Singaparna.

Strategi komunikasi pembangunan jalan Ciawi-Singaparna yang dimana pembangunan jalannya sendiri dilakukan oleh PT. Glindingmas Wahananusa selaku kontraktor pembangunan jalan yang dipilih dan ditunjuk langsung oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya, serta penyampaian komunikasi secara langsung kepada tujuan komunikasi yang dilakukan oleh infrastruktur yang dipilih dan di tunjuk oleh PT. Glindingmas Wahananusa dan Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya selaku pihak yang dianggap paling berpengaruh dan berperan aktif dan sesuai untuk menjadi informan dalam proses komunikasi dalam tatanan Strategi Komunikasi Pembangunan Jalan Ciawi-Singaparna dengan

persiapan yang sungguh-sungguh, dari mulai tujuan, rencana, kegiatan dan proses komunikasi yang berjalan dengan baik. Maka strategi yang dilakukan tersebut dinilai telah berjalan dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.